

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA TERINTEGRASI MUATAN KEISLAMAN DI TAMAN KANAK- KANAK

Ahmad Mushlih

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ahmad_mushlih@uinsatu.ac.id

Abstrak: Kajian pengembangan kurikulum berkembang dinamis dan mengikuti dinamika perkembangan zaman. Poin penting tentunya pada *output* peserta didik yang dihasilkan dari suatu perangkat kurikulum. Salah satu aspek penting pendidikan anak usia dini yaitu membekali diri anak nilai keislaman sejak dini sebagai pondasi kehidupan anak di masa selanjutnya. Tujuan dari penelitian tentang penerapan pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang terintegrasi muatan keislaman dan kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di TK Al Gontory Tulungagung. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Data-data yang terkumpul kemudian analisis menggunakan proses yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Adapun hasil penelitian yaitu penerapan pengembangan kurikulum merdeka terintegrasi dengan keislaman, proses kegiatan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), ketelaudanan, pembiasaan dan praktik ibadah, pembelajaran kokurikuler profil pelajar pancasila, materi/isi tema visi semesta terdiri: *our selve* (diri), *environment* (lingkungan hidup), *technology* (teknologi), *entrepreneurship* (kewirausahaan), *changing* (perubahan), dan *manage to world* (mengelola bumi). Beberapa nilai yang dikembangkan mencakup spiritual paradigm yaitu pemenggalan ayat Al-Qur'an, hadist, asmaul husna, doa, qhisoh, dan mutiara islami yang sesuai dengan tema pembelajaran di TK Al Gontory.

Kata kunci: Desain; Kurikulum; keislaman; visi semesta; taman Kanak-Kanak.

Abstract: *The study of curriculum development develops dynamically and follows the dynamics of the times. An important point, of course, is the output of students produced from a curriculum device. One of the important aspects of early childhood education is equipping children with Islamic values from an early age as the foundation of children's lives in the future. The purpose of the research is on the implementation of the development of an early childhood education curriculum that integrates Islamic content and an independent curriculum. This research is a field research with a qualitative approach method. The location of the research is at Al Gontory Tulungagung Kindergarten. Data collection through observation, interviews and field documentation. The collected data is then analyzed using a process of data reduction, data display, and data verification. Meanwhile, the data validity test uses triangulation techniques and sources. The results of the research are the implementation of the development of an independent curriculum integrated with Islam, the process of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) learning activities, ladiness, habituation and worship practices, co-curricular learning of Pancasila student profiles, materials/content of the theme of the vision of the universe consisting of: our selve (self), environment (environment), technology (technology), entrepreneurship (entrepreneurship), changing, and manage to world. Some of the values developed include the spiritual paradigm, namely the beheading of Qur'anic verses, hadith, asmaul husna, prayer, qhisoh, and Islamic pearls in accordance with the theme of learning at Al Gontory Kindergarten.*

Keywords: Design; Curriculum; Islam; Vision of Semseta; Children's Park.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan dasar kepribadian, nilai moral, serta struktur kognitif anak. Pada rentang usia 0–8 tahun, anak berada pada masa emas (*golden age*) pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan kualitas perkembangan pada tahap selanjutnya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak dapat semata-mata berorientasi pada aspek kognitif dan motorik, melainkan harus secara integratif dan kontekstual menanamkan nilai moral dan spiritual sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan kebutuhan masyarakat¹. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAUD memiliki tugas untuk memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan yang relevan, bermakna, serta selaras dengan standar dan harapan masyarakat maupun orang tua sebagai pengguna pendidikan anak usia dini.

Salah satu kebutuhan masyarakat dan orang tua yang diharapkan melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan keislaman. Hasil kajian tentang persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan keislaman sejak dini menunjukkan bahwa pendidikan keislaman dipandang sebagai sumber nilai kebenaran yang menjadi dasar dalam menentukan arah perbuatan manusia serta menumbuhkan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Pendidikan keislaman juga dinilai mampu mendorong anak untuk terbiasa melakukan perbuatan baik/karakter yang terarah sesuai tuntunan agama, membentuk pola hidup yang lebih positif, serta menginternalisasikan nilai-nilai agama, etika, budi pekerti, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari². Demikian, pendidikan keislaman

¹ Rahma Ashari Hamzah, "Prosedur Pengembangan Kurikulum Secara Sistematis Dan Ilmiah" 07, No. 02 (2024): 44–52.

² Elok Faroita Dewi And Syaiful Lukman, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Kb / Tk Cahaya Bintang," *Journal Of Educational Research And Practice* 2, No. July (2024); Dida Zein Risty Et Al., "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan

pada anak usia dini menjadi sangat penting sebagai bekal dasar bagi anak dalam bersosialisasi dan berperilaku di tengah-tengah masyarakat.

Secara regulatif, pendidikan keislaman pendidikan anak usia dini tertuang pada Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 menyebutkan bahwa capaian nilai keislaman mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan anak tentang konsep ketuhanan, kebiasaan praktik ibadah, toleransi, dan memupuk rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa ³. Oleh karena itu, pendidikan keislaman dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan aspek spiritual, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan sikap sosial anak yang berkelanjutan pada tahap perkembangan selanjutnya.

Urgensi pendidikan keislaman sejak usia dini menjadi relevan terhadap realitas sosial masyarakat. Berdasarkan data-data lapangan, dampak lunturnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat tercermin pada meningkatnya tindak kejahatan di Indonesia. Laporan kriminalitas yang dirilis oleh lembaga statistik nasional menunjukkan adanya fluktuasi jumlah tindak kriminal dari tahun ke tahun, namun terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023, yaitu dari 372.965 kejadian pada tahun 2022 menjadi 584.991 kejadian. Fenomena serupa juga terlihat pada indikator tingkat risiko penduduk terkena tindak kejahatan (*crime rate*), yang meningkat dari 137 pada tahun 2022 menjadi 214 pada tahun 2023, yang berarti bahwa dari setiap 100.000 penduduk terdapat 214 orang yang mengalami tindak kejahatan⁴. Data tersebut mengindikasikan adanya peningkatan perilaku menyimpang dan tidak bermoral, yang secara

Karakter Anak Dalam Hidup Sehari-," *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (Jim)* 9, No. 1 (2025).

³ BSKAP, "Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka" (Jakarta, 2024).

⁴ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2024 Volume 12 Tahun 2024*.

konseptual dapat dikaitkan dengan melemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri individu. Oleh karena itu, penguatan pendidikan keislaman sejak pendidikan anak usia dini menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi moral dan karakter masyarakat di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan tentang pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. kurikulum berbasis budaya lokal/kearifan lokal,⁵ berbasis kelautan/kemaritiman,⁶ kurikulum pengembangan keterampilan abad 21⁷ berbasis kewirausahaan⁸. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum lembaga telah dikembangkan sesuai dengan kondisi dan tujuan institusional lembaga. demikian, tentu masih banyak pengembangan kurikulum lainnya, khususnya kurikulum keislaman di taman kanak-kanak.

Lembaga pendidikan taman kanak-kanak Al-Gontory Tulungagung sejak berdiri tahun 2015 sudah mengkaji dan mengembangkan tentang kurikulum visi semesta semi-semi visi semesta (wawancara. 2024). Taman kanak-kanak Al Gontory Tulungagung sebagai lembaga yang mengembangkan suatu kurikulum bernama visi semesta dengan sistem pendidikan yang menggunakan model pembelajaran keagamaan atau spiritual yang bersumber dari ayat Al- Qur'an atau hadits, dimana di dalamnya peserta didik dimulai dan diakhiri dengan kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan dan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian memberikan gambaran tentang pengembangan kurikulum keislaman pendidikan anak usia dini yang mencakup pada integrasi

⁵ Gomes dan Sidi, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Manggarai di PAUD Bunda Maria Grazia"; Afrianingsih dkk., "KEGIATAN PEMBELAJARAN TK BUMI UKIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA DI JEPARA."

⁶ Sulistiani dan Arya, "Model Pembelajaran Tematik berbasis Kelautan dan Kemaritiman Pada Anak Usia Dini di PAUD Non Formal."

⁷ Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0."

⁸ Sentosa dan Mubarak, "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Kewirausahaan dalam Pendekatan Living Values Education."

materi/isi, proses pembelajaran dan nilai-nilai keislaman TK Al Gontory Tulungagung.

METODE

Pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kualitatif studi kasus⁹. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengkaji mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, maupun program dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.¹⁰ Studi kasus ini spesifik pada integrasi kurikulum merdeka dengan keislaman lembaga TK Al Gontory Tulungagung yang mengembangkan kurikulum khas keislaman yang terdokumentasi pada kurikulum visi semesta lembaga.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Al Gontory Tulungagung Jawa Timur. Pemilihan lokasi atas dasar bahwa lembaga telah mengembangkan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis pada muatan keislaman dengan nama visi semesta. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah (HA), waka kurikulum (AR) dan satu guru kelas (KH). Subjek informan dipilih sebagaimana untuk memahami tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum lembaga muatan keislaman.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam terstruktur dan tidak terstruktur, observasi pasif dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan terstruktur dan tidak terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara tertulis dan penggalian data secara mendalam, fleksibel dan informal untuk mendapatkan data secara mendalam tentang kurikulum keislaman. Selain itu, peneliti menggali data melalui pengamatan/observasi pasif tanpa terlibat dalam aktivitas yang diamati secara langsung pada proses pembelajaran dengan menggunakan

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*; Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*.

¹⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

lembar observasi dengan isian singkat mengenai isi dokumen kurikulum dan proses pembelajaran. Sedangkan teknik dokumentasi pada penelitian ini mencakup foto maupun dokumen pengembangan kurikulum muatan keislaman pada visi semesta lembaga dan dokumen pelaksanaan program keislaman lembaga.

Adapun teknik analisa data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tiga sub proses yaitu reduksi data, display data dan verifikasi ¹¹. Pada kegiatan reduksi data, peneliti melakukan pemilahan data yang sesuai dengan kebutuhan data kurikulum muatan keislaman dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk peta konsep pengembangan kurikulum muatan keislaman pada visi semesta lembaga. Kemudian peneliti melakukan kegiatan display data dalam bentuk tabulasi dan terakhir melakukan verifikasi dengan memilih data penting, membuat katagori data dan menghapus data yang tidak diperlukan. Selain itu, uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik ini peneliti pergunakan untuk menguji keabsahan data antara hasil wawancara, pengamatan dan dokumen kurikulum muatan keislaman. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari sumber data kepala sekolah, waka kurikulum dan guru/pendidik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum muatan keislaman pada pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari upaya pembentukan fondasi ketauhidan, keimanan dan akhlak/karakter anak sejak usia dini. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak

¹¹ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*.

mulia. Pengembangan kurikulum keislaman di TK Al Gontory Tulungagung Integrasi kurikulum merdeka memiliki enam aspek pengembangan. Pertama, integrasi kurikulum keislaman dan kurikulum merdeka. Kedua, metode pembelajaran. Ketiga, profil pelajar pancasila. Keempat, tema visi semesta. Kelima, materi keislaman. Keenam evaluasi.

Pertama, Integrasi kurikulum. Bagian ini menjelaskan tentang pengembangan kurikulum tetap mengacu pada kurikulum nasional dan terintegrasi dalam kurikulum keislaman sebagai kurikulum lembaga. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah bahwa alasan pengintegrasian kurikulum nasional dan kelembagaan dikarenakan karena lembaga TK Al Gontory Tulungagung merupakan lembaga islam yang tentunya perlu memiliki ciri khas islam. Apabila lembaga pendidikan islam hanya berorientasi pada kurikulum nasional/merdeka maka tidak memiliki perbedaan dari lembaga lainnya. Oleh karena itu keislaman pada visi semesta lembaga menjadi bagian paling tepat pada TK Al Gontory Tulungagung sebagai lembaga pendidikan islam.¹² Selain kepala sekolah, guru kelas juga menyampaikan bahwa kurikulum dari dinas tetap menjadi acuan dengan menambah kurikulum keislaman sebagai ciri khas di TK Al Gontory Tulungagung, seperti contoh mengambil capaian pembelajaran mengenai Tuhan Yang Maha Esa Tujuan pembelajaran dan di aplikasikan dengan menambah pembelajaran visi semesta seperti hadits, asmaul husna.¹³ Demikian, lembaga pendidikan taman kanak-kanak AL Gontory Tulungagung mengembangkan kurikulum lembaga dengan mentautkan nilai-nilai agama islam.

Kedua, Metode Pembelajaran. Kerangka kerja metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi pelajaran, konsep maupun informasi kepada peserta didik di kelas baik secara individu maupun kelompok sehingga materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Bermain adalah kunci belajar

¹² Wawancara Kepala Sekolah TK Al Gontory Tulungagung, 2024

¹³ Wawancara Guru Kelas TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

bagi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran TK AL Gontory Tulungagung menggunakan pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Hal ini senada apa yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum bahwa dalam proses pembelajaran keislaman melalui kegiatan sentra.¹⁴ Selain itu, melalui guru kelas menambahkan bahwa setelah proses memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan keislaman lembaga maka proses tahapan selanjutnya yaitu proses kegiatan pembelajaran menggunakan menggunakan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).¹⁵ Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di Taman Kanak-Kanak Al Gontory Tulungagung menerapkan lima sentra yaitu: sentra seni dan bahan alam, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra balok dan sentra imtak. ¹⁶ Pada proses kegiatan pembelajaran sentra menggunakan empat pijakan main. Adapun empat pijakan tersebut menurut hasil wawancara guru kelas mencakup Empat pijakan aktivitas main diawali dengan mempersiapkan lingkungan main. Kemudian pijakan sebelum main/*circle time* (kegiatan melingkar bersama anak dengan durasi antara 5-10 menit), kemudian kegiatan saat main dengan aktivitas bermain utama dengan berpusat pada anak sesuai minatnya. Tugas guru pada pijakan saat main dengan melakukan aktivitas mengamati, menanya, dan nantinya hasil pembelajaran dimasukkan ke penilaian. Terakhir pijakan setelah main dengan aktivitas refleksi. Hal ini yang menjadi desain pengembangan kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta dengan sentra.¹⁷

Hasil pengamatan pembelajaran keislaman di sentra diawali dengan kegiatan morning circle sebagai bagian untuk menyiapkan anak supaya siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini salah satunya mencakup materi

¹⁴ Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

¹⁵ Wawancara Guru Kelas TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

¹⁶ Observasi Pembelajaran Ruang Sentra TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

¹⁷ Wawancara Guru Kelas TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

asmaul husna dan tanya jawab. setelah itu, memasuki kegiatan awal pembukaan, anak didik diajarkan materi tentang doa, pembiasaan pelafalan asma'ul husna dan hadist atau mutiara serta qhisoh yang sudah tercantum pada smart book kurikulum visi semesta yang menjadi acuan atau panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan mengaji sesuai dengan tingkatan jilid anak dan dilanjutkan kegiatan wudhu dan sholat dhuha. Setelah istirahat sholat, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan menggunakan acuan modul ajar dan smart book kurikulum keislaman visi semesta seperti terintegrasi pada materi serta hadist, mutiara, asmaul husna, qishoh dan doa yang sesuai dengan topik pembelajaran. Setelah kegiatan inti selesai, anak didik dibiasakan untuk membersihkan lingkungan main.¹⁸

Lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Gontory Tuluangung dalam praktik pembelajaran nilai keislaman juga menggunakan metode ketauladanan dari pendidik. Beberapa aktivitas ketauladanan dalam pembelajaran yang memuat nilai keislaman yaitu ketauladanan dalam melaksanakan praktik ibadah dengan guru memberi contoh praktik ibadah seperti wudhu dan sholat. Selain itu, pendidik memberikan contoh tentang menjaga lingkungan dengan memberi contoh mengembalikan barang-barang setelah digunakan pada tempat semula.¹⁹ Demikian, ketauladanan menjadi bagian cara untuk menstimulasi nilai keislaman untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menyampaikan bahwa dalam penanaman sikap empati maupun sikap menyayangi dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari.²⁰ Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembiasaan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan hafalan doa sehari-hari, hadist nabi, kata mutiara, praktek wudhu dan asmaul husna, melainkan juga dilakukan di lingkungan rumah

¹⁸ Observasi Pembelajaran Ruang Sentra TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

¹⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

²⁰ Wawancara Guru Kelas TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

melalui buku absensi sholat wajib dan muroja'ah yang ditanda tangani oleh orangtua.²¹

Metode pembelajaran lainnya dalam desain pengembangan kurikulum yaitu praktik ibadah. Praktik ibadah dalam pembelajaran keislaman mencakup pada aktivitas pembelajaran peribadahan. Adapun kegiatan ibadah tersebut mencakup: sholat wajib dan sunah, wudhu, adzan iqomah, belajar baca al quran, praktik haji, berdoa, peringatan hari besar islam dan perbuatan baik lainnya²². Demikian, praktik ibadah menjadi bagian penting pada proses belajar secara langsung. Anak didik tidak hanya belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, akan tetapi juga pada sikap dan keterampilan yang dilaksanakan melalui praktik ibadah.

Ketiga, Profil pelajar pancasila. Pengembangan kurikulum muatan keislaman terintegrasi kurikulum merdeka di TK Al Gontory Tulungagung juga mengacu kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini berdasarkan wawancara oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa acuan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan kurikulum keislaman visi semesta TK Al Gontory Tulungagung yaitu pada perpaduan dalam smart book, kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila dan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan kurikulum visi semesta yang memuat asmaul husna, hadist, doa, qhisoh dan mutiara.²³ demikian, diperkuat dengan pengamatan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan lembaga ditemukan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler dengan mengambil tema aku cinta indonesia.²⁴

²¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

²² Observasi Dan Dokumen Kegiatan Praktik Ibadah TK Al Gontory Tulungagung

²³ Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

²⁴ Observasi Data Dokumen Pengembangan Kurikulum TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

Keempat, Tema visi semesta. Kurikulum keislaman dengan visi semesta lembaga AI Gontory merupakan sistem pendidikan yang menggunakan model pembelajaran keagamaan atau spiritual yang bersumber dari ayat Al- Qur'an atau hadits. Kegiatan pembelajaran peserta didik dimulai dan diakhiri dengan kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan dan kegiatan keagamaan²⁵. Kurikulum merdeka muatan keislaman dengan tema-tema visi semesta menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di TK AI Gontory Tulungagung. Dokumentasi kurikulum lembaga, ditemukan bahwa tema visi semesta terdiri dari enam, meliputi: *our selve* (diri), *environment* (lingkungan hidup), *technology* (teknologi), *entrepreneurship* (kewirausahaan), *changing* (perubahan), dan *manage to world* (mengelola bumi)²⁶. Tema visi semesta terintegrasi dengan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kurikulum merdeka dengan muatan nilai-nilai keislaman yang termuat pada dokumen *smart book* AI Gontory Tulungagung.

Kelima, Integrasi materi keislaman. Pengembangan kurikulum terintegrasi visi semesta keislaman dimaknai sebagai *spiritual paradigm*. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa konsep nilai-nilai *spiritual paradigm* AI Gontory mencakup materi tentang pemenggalan ayat Al-Qur'an, hadist, asmaul husna, doa, qhisoh, dan mutiara islami yang sesuai dengan tema pembelajaran di TK AI Gontory Tulungagung. ²⁷ Pengintegrasian antara dua kurikulum nasional dan lembaga terletak pada tujuan, visi, misi AI- Gontory dengan nilai keislaman untuk mencetak kader umat, menjadikan anak-anak pemimpin yang utama dan berkemajuan. Wakil kurikulum melalui wawancacra menyampaikan bahwa kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta. Lembaga menjnadikan satu dengan modul ajar kurikulum merdeka dengan

²⁵ Wawancara Kepala Sekolah TK AI Gontory Tulungagung, 2024

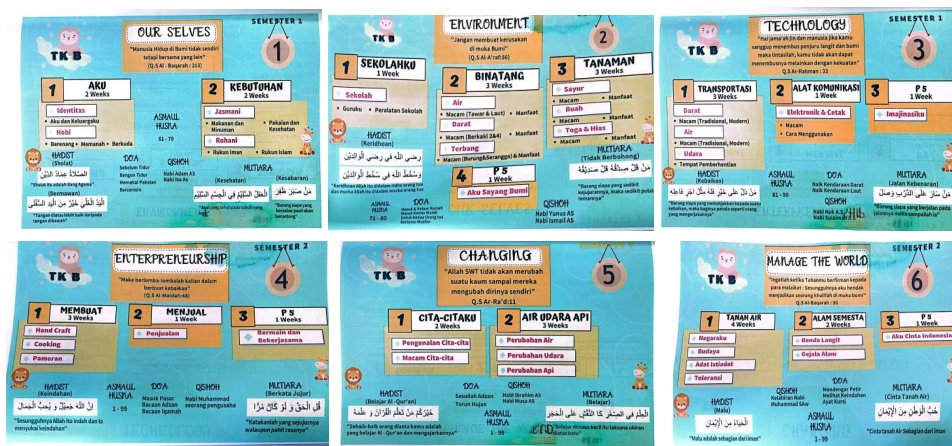
²⁶ Observasi Data Dokumen Pengembangan Kurikulum TK AI Gontory Tulungagung, 2024.

²⁷ Wawancara Kepala Sekolah TK AI Gontory Tulungagung, 2024

mengintegrasikan materi kurikulum visi semesta. Adapun contohnya. kurikulum merdeka tidak ada spiritual paradigm, akantetapi spiritual paradigm ada pada kurikulum visi semesta. Spiritual paradigm berisi seperti ayat-ayat al-qur'an yang berkenaan sama topik dan tema yang dipelajari oleh anak anak materi-materi kurikulum visi semesta.²⁸ Demikian, menunjukkan bahwa lembaga Taman Kanak-Kanan Al-Gontory Tulungagung berkomitmen memberikan layanan pendidikan agama islam sejak dini melalui materi-materi keislaman terintegrasi.

Gambar 1.1 Smart Book Spiritual Paradigm TK Al Gontory Tulungagung

Konsep nilai-nilai *spiritual paradigm* Al Gontory Tulungagung dapat dipahami sebagai *core value* ke khasan dalam pengembangan kurikulum



lembaga. Adapun lebih rinci memahami *spiritual paradigm* pada salah satu tema visi semesta “tema *changing/perubahan*” dengan sub tema cita cita dan air udara api sebagai berikut: **Pertama**, Pengenalan pemenggalan ayat Al-Qur’an sesuai dengan topik dan tema yang akan dipelajari oleh anak didik. Adapun contoh tentang pengenalan ayat-ayat al-quran yaitu memenggal ayat Q.S. Ar-ra’d ayat 11 “...*Sesungguhnya Allah tidak*

²⁸ Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...". **Kedua**, pengenalan hadist tentang belajar al-quran yaitu: *"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari). **Ketiga**, materi doa. Adapun doa dikembangkan sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Adapun contoh yaitu doa sesudah adzan dan doa turun hujan. **Keempat**, Qishoh tauladan para nabi. Pada konteks integrasi pada kurikulum keislaman visi semesta yaitu qishoh tentang nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS dan dikembangkan sesuai kebutuhan nilai-nilai akhlak terpuji lainnya sebagai tauladan. **Kelima**, Asmaul Husna. Integrasi keislaman pada konteks asmaul husna dibiasakan sejak anak didik pada tingkatan kelompok dasar pada taman kanak-kanak. Adapun implementasi pada tingkatan lanjutan (kelompok B) mencakup hafalan 1-50 asmaul husna. **Keenam**, kajian mutiara islami. Sebagai contoh kalimat mutiara yang disampaikan pada anak didik sebagai motivasi seperti Belajar di Waktu Kecil Bagai Mengukir diatas Batu. Demikian, kelima nilai spiritual paradigm sebagai core value pengembangan kurikulum visi semesta berlaku untuk tema-tema visi semesta di TK Al-Gontory Tulungagung selama dua semester²⁹.

Keenam, Evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan suatu aktivitas untuk memastikan ketercapaian proses kegiatan. Kegiatan pengembangan kurikulum keislaman visi semesta TK Al Gontory Tulungagung mengedepankan pada evaluasi berkala. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada setiap hari Sabtu berdasarkan pengawasan kepala sekolah.³⁰ Selain itu, wawancara dengan guru menyampaikan bahwa evaluasi hasil anak dilaksanakan setiap 100 hari atau penilaian triwulan dengan menilai materi keislaman pada materi visi semesta. Adapun evaluasi dan penilaian dari dinas tetap melaksanakan

²⁹ Dokumen Smart Book TK Al Gontory Tulungagung, 2024

³⁰ Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

setiap 6 bulan atau satu semester. Demikian evaluasi dalam satu tahun ada empat semester itu satu semester ada dua kali atau triwulan. Evaluasi triwulan bertujuan untuk mengamati sikap dan hafalan pada visi semesta melalui penilaian menggunakan anekdot, cek list ada mingguan, ada bulanan rekapitulasi, hasil karya dan dokumentasi (video, gambar, audio).³¹

Pengembangan kurikulum pendidikan bersifat dinamis dan terus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum PAUD dapat dibuktikan dengan beberapa kajian mendalam dalam pengembangan kurikulum pendidikan seperti, kurikulum integratif islam, *local value, international mindedness* ³², integrasi pendidikan anti korupsi dan neurosains ³³, kurikulum terintegrasi budaya lokal ³⁴. Pengembangan kurikulum dikembangkan atas dasar analisa kebutuhan masyarakat. masyarakat secara spesifik yaitu orangtua tentu menjadi pengguna jasa pendidikan dan memilih pada pendidikan yang berkualitas dan memiliki program pendidikan yang berkembang. Oleh sebab itu, pengelola pendidikan perlu melakukan evaluasi secara berkala minimal dua kali setahun untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui rencana program yang tersusun dalam kurikulum lembaga.

Kurikulum sebagai suatu perangkat perencanaan pendidikan tentu memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan. Kurikulum sebagai pusat pendidikan, maka baik tidaknya sebuah program yang berjalan dalam pendidikan tergantung dari kurikulum yang dijalankan ³⁵. Bagian-bagian penting kurikulum mencakup beberapa komponen yaitu terdiri dari pernyataan tujuan umum maupun khusus/spesifik, pemilihan dan

³¹ Wawancara Guru Kelas TK Al Gontory Tulungagung, 2024.

³² Muyassaroh dan Suyadi, "Pengembangan Kurikulum Integratif Islam, Lokal Value, International Mindedness Di Kindy Afrikaaruna Islamic School."

³³ Suyadi, "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)."

³⁴ Sari dkk., "Integrasi Manajemen Kurikulum Paud Dengan Eksplorasi Budaya Lokal Untuk Menanamkan Nilai Pancasila."

³⁵ BSKAP, *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.

pengorganisasian konten, pelaksanaan pola pembelajaran, dan evaluasi hasil³⁶. Seperangkat kurikulum setiap lembaga berbeda-beda berdasarkan analisa dan kebutuhan lembaga. Tujuan secara umum maupun khusus yang mencakup tujuan institusional, kokurikuler dan instruksional setiap lembaga memiliki capaian masing-masing. Selain itu, keputusan dalam pemilihan konten/isi/materi berdasarkan pada tujuan yang diharapkan. Implementasi materi dapat dilaksanakan dalam program pembelajaran. Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek seperti, pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik sesuai teori pembelajaran. Terakhir maka semua rangkaian desain kurikulum dilakukannya evaluasi hasil secara langsung maupun pada waktu yang telah ditentukan setelah proses pembelajaran selesai.

Kajian penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang desain pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini melalui pendekatan kualitatif. Desain yang dikembangkan mengacu pada nilai keislaman yang ditanamkan sejak dini. Sebagai pendidikan masa pondasi anak, maka pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dimasa emas anak. Melalui kegiatan keislaman visi semesta *spiritual paradigm* TK Al-Gontory Tulungagung tentunya memberikan stimulus pengenalan agama tentang pengetahuan keislaman, praktik ibadah dan sikap sebagai seorang muslim.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum muatan keislaman visi semesta di taman kanak-kanak Al Gontory Tulungagung mengacu pada kurikulum merdeka dengan menyesuaikan dengan ciri khas TK Al Gontory Tulungagung yaitu keislaman dengan visi semesta. Proses pembelajaran menggunakan model Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dengan pendekatan bermain yang berpusat pada anak, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui

³⁶ Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*; Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*; Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.

kegiatan sentra, pembiasaan harian, keteladanan guru, dan praktik ibadah. Penguatan karakter juga selaras dengan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema visi semesta dan konsep *spiritual paradigm* menjadi landasan utama integrasi materi keislaman yang meliputi materi tentang pemenggalan ayat Al-Qur'an, hadist, asmaul husna, doa, qhisoh, dan mutiara islami. Adapun evaluasi mencakup evaluasi pembelajaran mingguan, evaluasi triwulan, dan semester sebagai pengukuran keberhasilan kurikulum. Demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, penelitian mendatang direkomendasikan untuk mengkaji secara lebih komprehensif berbagai model pengembangan kurikulum dengan beragam ke khasan lembaga guna memperkuat karakteristik dan keunggulan masing-masing lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afrianingsih, Anita, Indah Sa'adah, Ika Puji Astuti, Aulia Putri Salsabillah, Miladia Haritsa Junaidi, Nanik Farida, Fitriani Nor Hidayah, and Al Musdalifah. "KEGIATAN PEMBELAJARAN TK BUMI UKIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA DI JEPARA." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 8, no. 1 (2021): 62–68. <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i1.13771>.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. 3rd ed. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Badan Pusat Statistik. "Statistik Kriminal 2024 Volume 12 Tahun 2024." Jakarta, 2024.
- Barus, Adawiyah, and Masganti Sit. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Agama Islam Dan Akhlak Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2024): 273. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v10i2.25516>.
- Britton, Lesley. *Montessori Play and Learn*. Edited by Ade Kumalasari. 1st ed. Yogyakarta: B First, 2017.
- BSKAP. "Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada

- Kurikulum Merdeka.” Jakarta, 2024.
- . *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: BSKAP, 2022.
<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i8-38>.
- Dewi, Elok Faroita, and Syaiful Lukman. “PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI KB / TK CAHAYA BINTANG.” *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. July (2024).
- Farida, Siti. “Pengelolaan Pembelajaran Paud.” *Wacana Didaktika* 5, no. 2 (2017): 189–200.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>.
- Fitria, Evy, and Widad Rayhani. “Penggunaan Metode Keteladanan Dalam Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5 – 6 Tahun TK Ar Rayhan.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2023): 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.7837>.
- Gomes, De Fransiskus, and Yasinta Sidi. “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Manggarai Di PAUD Bunda Maria Grazia.” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5, no. 1 (2022): 63–69. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.27602>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamruni, Irza A. Syaddad, Zakiah, and Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Hamzah, Rahma Ashari. “Prosedur Pengembangan Kurikulum Secara Sistematis Dan Ilmiah” 07, no. 02 (2024): 44–52.
- Hiskiyya, Frensen S, Sarkadi, and Nurzengky Ibrahim. “The Use of Learning Methods in Learning History During the Covid-19 Pandemic.” *Journal of Education Research and Evaluation* 7, no. 2 (2023): 329–34. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.44270>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jenderal, Direktorat, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. “KMA RI NO 347 Tahun 2022,” 2022.
- Kemendikbudristek. *Keputusan Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Kemendikbudristek. “Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.
- . *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi Dan*

- Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2024.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 34th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muyassaroh, Novi Fatkhiyatul, and Suyadi Suyadi. "Pengembangan Kurikulum Integratif Islam, Lokal Value, International Mindedness Di Kindy Afkaaruna Islamic School." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 253. <https://doi.org/10.24235/awlad.v6i2.6159>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. 15th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Paramita, Octavianti. *The Application of Learning Methods to Practical Subjects in Culinary Study Program*. Atlantis Press SARL, 2024. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-198-2_76.
- Puspitasari, Ratna Nila. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal." *ASGHAR : Journal of Children Studies* 2, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5749>.
- Risty, Dida Zein, Laura Trisnia, Fakhri Safrudin Soepandi, Muhamad Parhan, Universitas Pendidikan Indonesia, and Karakter Pendidikan. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Anak Dalam Hidup Sehari-." *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)* 9, no. 1 (2025).
- Sari, Fidiyah, Dewi Salistina, and Na'imah. "Integrasi Manajemen Kurikulum Paud Dengan Eksplorasi Budaya Lokal Untuk Menanamkan Nilai Pancasila." *Jurnal Tarbiyah Islam* 9, no. 3 (2024): 830–40.
- Satria, M. Rizky, Pia Adiprima, Maria Jeanindya, Yogi Anggraena, Anitawati, Sekarwulan Kandi, and Yani Harjatanaya Tracey. "Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," 2024, 207. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pd.
- Sentosa, Sedya, and Zais Mubarak. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pendekatan Living Values Education." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (May 31, 2022): 203–24. <https://doi.org/10.14421/NJPI.2022.V2I2-2>.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. 1st ed. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sulistiani, Wiwik, and Lutfi Arya. "Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kelautan Dan Kemaritiman Pada Anak Usia Dini Di PAUD Non Formal." edited by Akhmad Fauzie, 978–79. Surabaya: FTIK UHT, 2014.
- Sumar, Sumar. "Implementasi Model Beyond Center and Circle Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Di PAUD Terpadu Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2193>.

- Suyadi, Suyadi. "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (January 31, 2019): 307–30. <https://doi.org/10.18326/INFSL3.V12I2.307-330>.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. Harcourt, Brace & World, Inc, 1962.
- Ulwan, Nasih Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani., 2001.
- Werdiningsih, Wilis. "Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra Dan Waktu Lingkaran Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 203–18. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>.